

STRATEGI MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN, PROGRAM PENJAMINAN SIMPANAN DAN KEPUTUSAN MASYARAKAT DARI DAMPAK MENABUNG PASCA PANDEMI COVID 19

Marastika Wicaksono Aji Bawono¹

Universitas Sains dan Teknologi Komouter

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi Informasi, Universitas STEKOM
E-mail: ¹marastika.aji@stekom.ac.id

ABSTRAK

Menabung sejak dini dan berinvestasi merupakan sejumlah cara mempersiapkan keuangan yang dapat dilakukan oleh warga untuk mengantisipasi dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan banyak orang kehilangan pekerjaan dan penurunan omset berbagai sektor usaha ini menjadi permasalahan perekonomian mengalami resesi. Menabung dan berinvestasi dapat melindungi nilai uang dari inflasi sehingga kemampuan daya beli bisa tetap bertahan di masa depan. Menanamkan budaya menabung sejak dini dapat memberikan banyak manfaat, antara lain mendidik anak-anak untuk belajar disiplin, membentuk pola pikir untuk lebih menghargai uang dan menghindari perilaku konsumtif. Peningkatan literasi keuangan penting dilakukan agar bisa memberikan informasi dan pengetahuan mengenai program penjaminan simpanan demi meningkatkan keputusan masyarakat dalam menabung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai bagaimana literasi masyarakat sudah dilakukan dalam program penjaminan simpanan dan mengukur dampak yang terlihat pada keputusan masyarakat dalam hal menabung. Penelitian termasuk dalam mix method berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling sebanyak 201 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis path dengan bantuan program partial least square – structural equation model (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada strategi untuk bertahan hidup dalam resesi perekonomian krisis moneter atas antisipasi dampak COVID-19, maka itu pentingnya pemilihan topik penelitian ini meningkatkan literasi keuangan masyarakat terhadap program penjamin simpanan dan dampak pasca pandemi terhadap keputusan masyarakat dalam menabung

Kata Kunci: *strategi, literasi masyarakat, program penjaminan simpanan, dampak pasca pandemi, keputusan menabung,*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, kegiatan perbankan dilandasi oleh 4 (empat) asas atau prinsip dimana asas hukum tersebut meliputi asas demokrasi ekonomi, asas kepercayaan (fiduciary principle), asas kerahasiaan (confidentiality), dan asas kehati-hatian (prudential principle) (Anggianti, N. K. D., & Suardana n.d.). Bank terutama bekerja dengan dana dari masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan, sehingga setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dengan tetap memelihara dan sekaligus mempertahankan kepercayaan masyarakat padanya (Mamuaja 2015).

Prinsip kepercayaan jika diterapkan dalam kegiatan perbankan akan dapat membantu bank untuk terhindar kemungkinan timbulnya risiko kehilangan kepercayaan dan loyalitas dari nasabah (Nora 2019). Tingkat kepercayaan nasabah dapat dilihat dari jumlah rekening dan nasabah dana pihak ketiga pada masing-masing bank (Yuliza, Y., & Sari 2013). Dimana dari jumlah rekening dan nasabah tersebut kita dapat melihat berkurang atau bertambahnya jumlah masyarakat yang menempatkan dananya di bank (Herliansyah et al. 2020). Jika jumlah rekening dan nasabah meningkat, maka kepercayaan nasabah pada bank tersebut tinggi (Tabrani et al. 2018). Sebaliknya, jika jumlah rekening dan nasabah pada bank berkurang, maka kepercayaan nasabah pada bank tersebut rendah (masturam, 2018). Agar merasa tenang, maka sebuah program penjaminan simpanan harus didapatkan oleh masyarakat agar bisa memiliki jaminan pasti atas harta kekayaan yang mereka simpan di bank atau lembaga berwenang terkait (Wikora & Sukihana 2019).

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Keputusan Menabung

Cham et al. (2018) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berhubungan dengan perasaan dan emosi, bila seseorang merasa senang dan puas dalam membeli barang atau jasa maka hal itu akan memperkuat minat membeli, ketidakpuasan biasanya menghilangkan minat. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Minat mengandung unsur kognisi (menenal) artinya bahwa minat selalu didahului dengan pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut (Kazaryan 2018). Setelah seseorang mengenal objek tersebut, maka akan timbul perasaan (emosi) tertentu seperti perasaan senang atau perasaan tertarik pada objek tersebut (Kiverstein et al. 2019). Tindak lanjut dari informasi dan perasaan senang atau tertarik dari suatu objek tertentu yaitu adanya konasi (kehendak) (Inagaki & Ross 2020). Kehendak dari unsur kognisi dan emosi kemudian akan mewujudkan kemauan dan hasrat terhadap objek yang diminati (Pessoa 2018). Kemauan tersebut kemudian direalisasikan, sehingga memiliki wawasan terhadap suatu objek yang diminati. Adapun keputusan masyarakat dalam menabung bisa dinilai dari indikator berikut: 1) Pengetahuan, 2) Perasaan senang, 3) Ketertarikan, 4) Realisasi keputusan (Juwanita 2015).

B. Program Penjaminan Simpanan

Program penjaminan simpanan umumnya diberikan oleh Lembaga Penjamin Simpanan atau LPS. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) selaku pemerintah menjamin berbagai bentuk simpanan. Adapun bentuk program penjaminan yang dilaksanakan LPS ada 5 yaitu 1) Giro, 2) Deposito, 3) Sertifikat deposito, 4) Tabungan, dan 5) Bentuk-bentuk lain yang dipersamakan (Jayadi & Adolf 2018). Pengertian dari tabungan sendiri adalah simpanan nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu dan yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dan bank yang bersangkutan (Widowati & Mustikawati 2018). Deposito berjangka diterbitkan atas nama (on name) dari masing masing pemegang baik perorangan, badan usaha/badan hukum lainnya (Wikora & Sukihana 2019). Kedua objek yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tersebut termasuk usaha penghimpunan dana pokok perbankan yang sumbernya berasal atau menggunakan dana masyarakat. Praktek penjaminan yang dilakukan pemerintah Indonesia bisa dikatakan menyelamatkan kepercayaan nasabah kepada bank yang dilikuidasi (Budiyono 2019). Hal ini terbukti dengan dijaminnya dana nasabah, sehingga nasabah tidak perlu merasa khawatir akan kehilangan dana yang dititipkan jika bank tempat dimana mereka menitipkan dananya itu dilikuidasi (Mamuju, 2015). Melalui adanya LPS nasabah memiliki harapan agar dana yang disimpannya aman di bank sehingga terdapat kepastian akan nasib simpanannya sepanjang simpanan tersebut memenuhi kualifikasi penjaminan (Aminullah 2018). Bagi industri perbankan, program penjaminan akan menciptakan stabilitas pendanaan, sehingga terhindar dari kesulitan likuiditas yang di akibatkan oleh penarikan dana besar – besaran (Budiyono 2019). Minimnya pengetahuan nasabah tentang LPS disebabkan kurangnya sosialisasi dan pengiklanan yang mengakibatkan nasabah tidak mengetahui tentang LPS yang bisa menjamin dana nasabah dalam jangka waktu yang lama apabila sudah memenuhi syarat yang sudah di terapkan oleh LPS itu sendiri (Dayyan, M., Fahriansah, F., & Jupianto 2019).

C. Literasi Keuangan

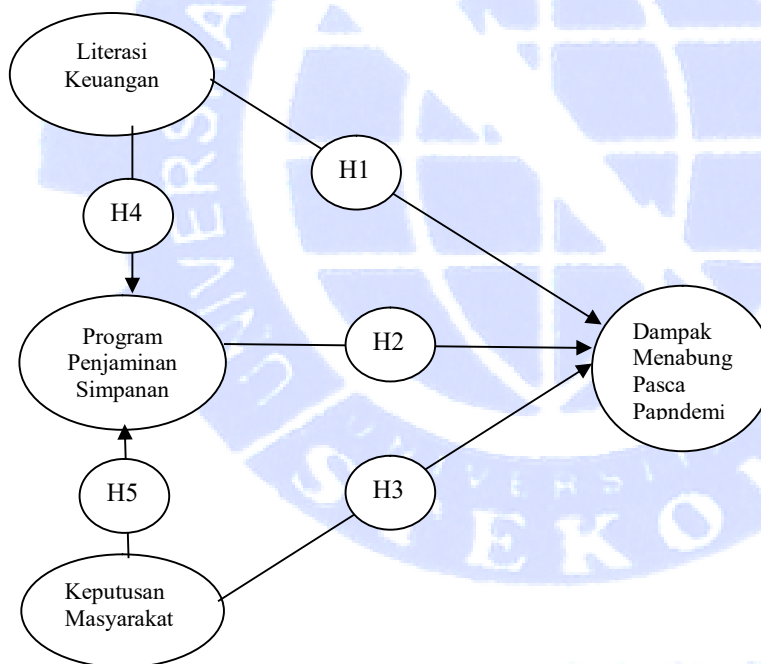
Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Yushita 2017). Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan. Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan PISA 2012: Financial Literacy Assessment Framework (OECD INFE, 2012) dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan (Morgan et al. 2019). Literasi keuangan sangat terkait dengan 3 hal yaitu 1) perilaku, 2) kebiasaan dan 3) pengaruh dari faktor eksternal (Pulungan, Delyana Rahmawany dan febriaty 2018). Literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelanjaan yang mengedepankan kualitas (Rumbianingrum & Wijangka 2018). Hal ini akan berakibat pada kompetisi industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen (Distanont & Khongmalai 2020). Selain itu, dengan literasi keuangan

yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul (Goyal & Kumar 2021). Dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk serta pemahaman risiko (Stolper & Walter 2017). Sedangkan dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya literasi keuangan yang baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan public (Yushita 2017). Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya (Hermansson & Jonsson 2021).

Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai (Muñoz-Murillo et al. 2020). Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab (Rumbianingrum & Wijangka 2018). Adapun tingkat literasi keuangan masyarakat dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko (CHEN 1998).

3. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Research Framework

- Hipotesis 1: Terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap dampak menabung pasca pandemi
 Hipotesis 2: Terdapat pengaruh antara program penjaminan simpanan dampak menabung pasca pandemi
 Hipotesis 3: Terdapat pengaruh antara keputusan masyarakat terhadap dampak menabung pasca pandemi
 Hipotesis 4: Terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap program penjaminan simpanan
 Hipotesis 5: Terdapat pengaruh antara keputusan masyarakat terhadap program penjaminan simpanan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian mix method. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif dengan cara mengumpulkan (1) data primer, yaitu berupa penyebaran kuisioner di lapangan kepada masyarakat, dan (2) data sekunder dalam penelitian ini adalah literature, buku, studi pustaka, dan media online yang dapat ditemukan di perpustakaan atau internet sebagai informasi pendukung penelitian ini.

Teknik pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dimana tidak diketahui secara jelas jumlah populasi. Peneliti juga memberikan peluang yang sama bagi masyarakat yang menjadi nasabah bank untuk menjadi sampel dengan pemilihan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Penetapan jumlah sampel minimal dengan variabel adalah ≤ 5 maka jumlah sampelnya adalah 101.

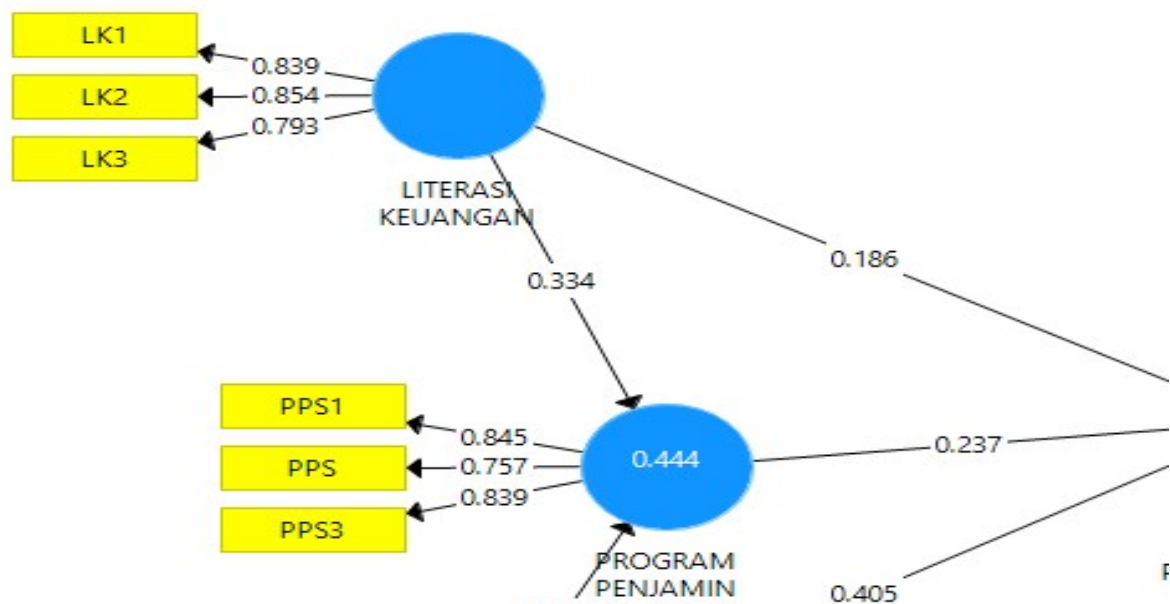
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis path untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas, mediasi dan variabel. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi masyarakat (X1), program penjaminan simpanan (X2), keputusan masyarakat (X3), variabel terikat adalah dampak menabung pasca pandemi (Y). Analisis statistik dilakukan dengan bantuan program partial least square – structural equation model (PLS-SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

4. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian data yang diolah berdasarkan pernyataan variabel yang terdiri dari 4 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 5 pernyataan untuk variabel Program Penjaminan Simpanan (Z) dan 4 pernyataan untuk variabel Keputusan Menabung (Y).

A. Persyaratan Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS). Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan variance based atau component based dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke component based predictive model. Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dihasilkan dari PLS:



Gambar 2. Hasil Model Struktural PLS

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (convergent validity); (b) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and

validity); dan (c) validitas diskriminan (discriminant validity) serta analisis model struktural (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

B. Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

Analisis model pengukuran/measurement model analysis (outer model) menggunakan 2 pengujian, antara lain: (1) Convergent validity dan (2) Discriminant validity berikut ini hasil pengujiannya.

C. Convergent Validity

Convergent validity bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan indikator dengan konstruk atau variable lainnya. Instrumen dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading factor >0.6 . Hasil penghitungan validitas dengan menggunakan SmartPLS menyatakan bahwa semua pertanyaan kuesioner valid dengan skor outer loading >0.6 .

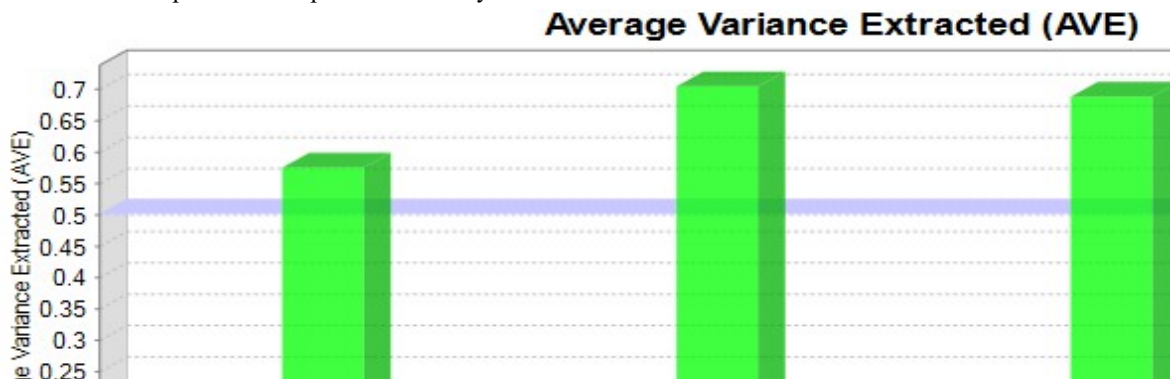
Tabel 1. Convergent validity result

Variable	Instrument Code	Outer Loading	Information
Literasi keuangan	LM1	0.839	Valid
	LM2	0.854	Valid
	LM3	0.793	Valid
Program penjamin simpanan	PPS1	0.845	Valid
	PPS2	0.757	Valid
	PPS3	0.839	Valid
Dampak menabung pasca pandemi	DM1	0.780	Valid
	DM2	0.735	Valid
	DM3	0.769	Valid
	DM4	0.746	Valid

Sumber : Data SEM-PLS 2021

D. Discriminant validity

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Discriminant validity digunakan untuk membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika square root of average variance extracted (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Skor AVE yang diperoleh harus lebih besar dari 0.50. Dalam smart PLS terdapat 2 jenis uji reliabilitas yakni uji Cronbach Alpha dan Uji Composite Reliability. Cronbach Alpha mengukur nilai terendah (lowerbound) reliabilitas. Sedangkan composite reliability mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan, ditemukan bahwa semua butir instrument reliabel dengan skor Cronbach Alpha dan Composite Reliability lebih dari 0.5.



Gambar 3. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

E. Analisis Model Struktural (Inner Model)**Koefisien Determinasi (R-Square)**

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil r-square untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk).

	R Square	R Square Adjusted
Dampak menabung pasca pandemi	0.527	0.520
Program penjamin simpanan	0.444	0.438

Tabel 1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa pengaruh dampak menabung pasca pandemi dengan nilai r-square 0.527 pengaruh program penjamin simpanan adalah substansial 0.544 dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai probabilitas (p-values) yang didapat adalah di atas $0,000 < 0,05$ (signifikan), dengan demikian model tergolong lemah.

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.

Berikut syarat pengujian hipotesis convergen validity adalah sebagai berikut

1. Loading Factor $\geq 0,50$
2. Composite Reliability $\geq 0,70$
3. Average Variance Extracted $\geq 0,50$

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite f
DAMPAK MENABUNG PASCA PANDEMI	0.753	0.756	
KEPUTUSAN MASYARAKAT	0.789	0.790	

Gambar 4. Hasil Convergen validity

Tabel 5. Conclusion of hypothesis test results

Hypothesis	Result
H1. Terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap dampak menabung pasca pandemi	Diterima
H2. Terdapat pengaruh antara program penjamin simpanan terhadap dampak menabung pasca pandemi	Diterima
H3. Terdapat pengaruh antara keputusan masyarakat terhadap dampak menabung pasca pandemi	Diterima
H4. Terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap dampak menabung pasca pandemi	Diterima
H4. Terdapat pengaruh antara keputusan masyarakat terhadap program penjaminan simpanan	Diterima

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel.2 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh keputusan masyarakat terhadap dampak menabung pasca pandemi mempunyai koefisien jalur sebesar 0.405. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi tingkat keputusan masyarakat maka semakin efektif pada dampak menabung pasca pandemi yang diberikan kepada masyarakat. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.000 < 0.05$, berarti pengaruh keputusan masyarakat terhadap dampak menabung pasca pandemi.
- 2) Pengaruh literasi keuangan terhadap dampak menabung pasca pandemi mempunyai koefisien jalur sebesar 0.186. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi tingkat literasi masyarakat, maka semakin efektif pada dampak menabung pasca pandemi yang dimiliki oleh masyarakat. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.037 < 0.05$, berarti pengaruh literasi masyarakat terhadap dampak menabung pasca pandemi adalah signifikan.
- 3) Pengaruh program penjaminan simpanan terhadap dampak menabung pasca pandemi mempunyai koefisien jalur sebesar 0.237. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi program penjaminan simpanan terhadap yang diberikan oleh bank kepada masyarakat, maka semakin efektif pada dampak menabung pasca pandemi yang dimiliki oleh masyarakat. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.000 < 0.05$, berarti program penjaminan simpanan terhadap dampak menabung pasca pandemi adalah Signifikan.
- 4) Pengaruh peningkatan literasi keuangan terhadap program penjaminan simpanan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.395 dan mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh literasi keuangan terhadap program penjaminan simpanan maka semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat.
- 5) Pengaruh peningkatan keputusan masyarakat terhadap program penjaminan simpanan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.334 dan mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh keputusan terhadap program penjaminan simpanan maka semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pengaruh literasi keuangan terhadap program penjaminan simpanan adalah signifikan mempunyai penambahan pengetahuan tentang program penjamin simpanan dan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menabung adalah signifikan membuat masyarakat mempunyai minat untuk menabung apabila sudah mengetahui manfaat menabung dari literasi keuangan, pengaruh program penjaminan simpanan terhadap keputusan menabung adalah signifikan masyarakat mengetahui program program bunga depositions menambah minat masyarakat untuk menabung, serta pengaruh literasi keuangan dan program penjaminan simpanan maka semakin tinggi keputusan menabung yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu juga terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan menabung melalui program penjaminan simpanan secara signifikan. tujuan penelitian ini agar meningkatkan budaya masyarakat menabung dalam program penjaminan simpanan untuk menyimpan dana di bank agar menghindari nilai rupiah depresiasi turun dari tahun ke tahun. serta manfaat bagi bank adalah perputaran siklus setelah terkena dampak pandemic covid-19. Dalam hal ini setelah pandemic strategi menabung depositio merupakan solusi agar terhindar dari krisis moneter sehingga mempunyai cadangan defisit cashflow untuk perputaran kegiatan sehari-hari

Contoh Daftar Pustaka:

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, A., & Ridwan, Y. R. T. (2020). 'Analysis of development of savings and loan unit in the cooperative of the republic of Indonesia prosperous of Cirebon district, Journal of Sosial Science, 1/1: 1–7.
- [2] Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). 'A review of financial-literacy education programs for children and adolescents'. Citizenship, Social and Economics Education. DOI: 10.1177/2047173417719555

- [3] Aminullah, A. (2018). 'Perang lembaga penjamin simpanan (LPS) dalam melindungi dana nasabah akibat bank gagal', *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3/1: 615–9.
- [4] Anggianti, N. K. D., & Suardana, I. W. (n.d.). 'Pengaturan Prinsip Kepercayaan Dalam Melakukan Transaksi Keuangan Pada Bank', 2016.
- [5] Budiyono, T. (2019). 'Penjaminan simpanan dari waktu ke waktu 9studi penjamin simpanan Indonesia', *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*. DOI: 10.24246/jrh.2019.v3.i2.p129-144
- [6] Cham, T. H., Ng, C. K. Y., Lim, Y. M., & Cheng, B. L. (2018). 'Factors influencing clothing interest and purchase intention: a study of Generation Y consumers in Malaysia*', *International Review of Retail, Distribution and Consumer Research*. DOI: 10.1080/09593969.2017.1397045
- [7] CHEN, H. (1998). 'An analysis of personal financial literacy among college students', *Financial Services Review*. DOI: 10.1016/s1057-0810(99)80006-7
- [8] Damayanti, S., M., Murtaqi, I., & Pradana, H. A. (2018). 'The Importance of Financial Literacy in a Global Economic Era', *The Business and Management Review*.
- [9] Dayyan, M., Fahriansah, F., & Juprianto, J. (2019). 'Analisi minat masyarakat musli menjadi nsabah bank Syariah (stdusi kasus di gampong pondok kemuning)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1/2: 1–19.
- [10] Distanont, A., & Khongmalai, O. (2020). 'The role of innovation in creating a competitive advantage', *Kasetsart Journal of Social Sciences*. DOI: 10.1016/j.kjss.2018.07.009.
- [11] Goyal, K., & Kumar, S. (2021). 'Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis'. *International Journal of Consumer Studies*. DOI: 10.1111/ijcs.12605
- [12] Herliansyah, Y., Nugroho, L., Ardilla, D., & Putra, Y. (2020). 'The Determinants of Micro, Small and Medium Enterpreneur (MSME) Become Customer of Islamic Banks (Religion, Religiosity and Location of Islamic Banks)'. DOI: 10.4108/eai.26-3-2019.2290775
- [13] Hermansson, C., & Jonsson, S. (2021). 'The impact of financial literacy and financial interest on risk tolerance', *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. DOI: 10.1016/j.jbef.2020.100450
- [14] Horita, F. E. A., de Albuquerque, J. P., & Marchezini, V. (2018). 'Understanding the decision-making process in disaster risk monitoring and early-warning: A case study within a control room in Brazil', *International Journal of Disaster Risk Reduction*. DOI: 10.1016/j.ijdr.2018.01.034
- [15] Inagaki, T. K., & Ross, L. P. (2020). 'A Body-to-Mind Perspective on Social Connection: Physical Warmth Potentiates Brain Activity to Close Others and Subsequent Feelings of Social Connection', *Emotion*. DOI: 10.1037/emo0000749
- [16] Jayadi, H., & Adolf, H. (2018). 'fungsi Lembaga penjamins simpanan dalam hukum perbankan Indonesia', *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*. DOI: 10.23887/jkh.v4i2.15444
- [17] Juwanita, E. (2015). 'Pengaruh Persepsi Nasabah mengenai Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Tingkat Suku Bunga Simpanan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung pada Bank dengan Citra Perbankan sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi (Profita)*, 3/3.
- [18] Kazaryan, R. (2018). 'System-targeted approach to the integrated use of transport in the interests of life safety'. *MATEC Web of Conferences*. DOI: 10.1051/mateconf/201823902006
- [19] Kiverstein, J., Miller, M., & Rietveld, E. (2019). 'The feeling of grip: novelty, error dynamics, and the predictive brain', *Synthese*. DOI: 10.1007/s11229-017-1583-9
- [20] Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). 'The Need to Promote Digital Financial Literacy for the Digital Age', *The 2019 G20 Osaka summit, Japan: The future of work and education for the digital age*.
- [21] Muñoz-Murillo, M., Álvarez-Franco, P. B., & Restrepo-Tobón, D. A. (2020). 'The role of cognitive abilities on financial literacy: New experimental evidence', *Journal of Behavioral and Experimental Economics* . DOI: 10.1016/j.socec.2019.101482
- [22] Nora, L. (2019). 'Trust, commitment, and customer knowledge', *Management Decision*. DOI: 10.1108/md-10-2017-0923
- [23] Ogura, Y. (2018). 'The objective function of government-controlled banks in a financial crisis', *Journal of Banking and Finance*. DOI: 10.1016/j.jbankfin.2018.01.015
- [24] 'Otoritas jasa keuangan., (2014). *Bina Ekonomi*. DOI: 10.26593/be.v18i2.1185.%p
- [25] Otoritas Jasa Keuangan. (2017). 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 39/POJK.03/2017', Otoritas Jasa Keuangan.
- [26] Park, J., Amendah, E., Lee, Y., & Hyun, H. (2019). 'M-payment service: Interplay of perceived risk, benefit, and trust in service adoption', *Human Factors and Ergonomics In Manufacturing*. DOI: 10.1002/hfm.20750
- [27] Pessoa, L. (2018). 'Understanding emotion with brain networks'. *Current Opinion in Behavioral Sciences*. DOI: 10.1016/j.cobeha.2017.09.005

[28] Rumbianingrum, W., & Wijangka, C. (2018). 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM', Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA).



PUBLIKASI ILMIAH